

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar belakang

Anak merupakan manusia polos yang memiliki kemampuan yang harus dikembangkan. Rasulullah Saw.telah bersabda,” Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitra, kedua orang tuanyallah yang akan menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani,dan masuji”(HR Bukhari dan Muslim). Setiap anak memiliki ciri-ciri dan keunikan tersendiri yang khusus dan tidak sama dengan manusia dewasa. Anak selalu aktif, riang dan selalu ingin tahu terhadap sesuatu yang ditemuinya Sujiono(2009:7). Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa usia dini biasa disebut masa *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat.

Novan dan Barnawi (2013:32) mengemukakan bahwa, “usia dini merupakan usia emas yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat”. Penting bagi orang tua dan guru menumbuhkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini secara berkesinambungan baik fisik maupun kognitif agar mampu dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Fadhillah(2014:37)mengungkapkan bahwa “banyak aspek pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dilihat pada diri setiap anak, misalnya aspek kognitif, motorik, emosional, bahasa, moral, sosial, dan imajinasi atau fantasi” Semua aspek pertumbuhan dan perkembangan ini dapat distimulus dan dirangsang secara berkesinambungan dan terarah agar mendapatkan hasil yang baik salah satunya adalah aspek kognitif berpikir logis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa ruang lingkup harus di kuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak PAUD usia 3-4 tahun salah satunya adalah berpikir logis, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif berpikir Logis yaitu: (1) menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), (2) mulai mengikuti pola bertebuk tangan,(3) mengenal konsep banyak dan sedikit,(4) mengenali alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu,(5) menjelaskan model/karya yang dibuatnya.

Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini dengan berbagai

metode pembelajaran, metode pembelajaran harus lebih inovatif dan mengasyikkan bagi anak sehingga anak lebih tertarik dan menyenangkan. Ada beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah metode penemuan terbimbing. Dengan metode penemuan terbimbing anak akan menemukan pengetahuan baru. Sund (dalam Abimanyu, 2010) berpendapat bahwa metode penemuan terbimbing adalah “proses mental dimana anak mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip”. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dibedakan menjadi dua yaitu: (1) penemuan bebas (*free discovery*), (2) penemuan terbimbing (*guided discovery learning*).

Di PPT Teratai Kenjeran Surabaya pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing belum digunakan pada kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan pembelajaran secara klasikal dengan metode pemberian tugas dan ceramah. Dengan metode ini pengetahuan anak sebatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan peningkatan kemampuan kognitif berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai dengan melakukan penelitian Penerapan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran Surabaya.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang diterapkan di PPT Teratai Kenjeran selama ini secara klasikal dengan metode pemberian tugas dan ceramah. Metode pemberian tugas dan ceramah dirasa kurang bervariasi, terbukti banyak anak yang diam tidak bersemangat, hanya menunggu perintah guru dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, seperti dalam kegiatan mewarnai guru hanya mengizinkan anak mewarnai sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan obyektif tentang apa yang sedang dipelajari tanpa menggali kemampuan berfikir anak secara subyektif.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penemuan terbimbing dengan judul Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran Surabaya.

C. Batasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada penerapan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran Surabaya. Berpikir logis dalam hal mengetahui besar dan kecil suatu benda, mengetahui ukuran panjang dan pendek benda, mengurutkan atau mengelompokkan benda berdasarkan jenis atau warnanya, mengetahui bagian benda yang hilang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan berfikir logis anak didik dengan penerapan metode penemuan terbimbing
2. Meningkatkan kreatifitas pendidik dalam penerapan metode pembelajaran dikelas

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis peneliti berupaya memberikan sumbangsih pengetahuan dengan penerapan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan

kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran Surabaya

2. Manfaat secara praktis bagi peserta didik

Meningkatkan kemampuan kognitif berfikir logis dan berbagai konsep pengetahuan bagi peserta didik

3. Manfaat praktis bagi pendidik

Meningkatkan kreativitas pendidik dalam metode pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan pendidik dari hasil penelitian

G Definisi Operasional

1) Kemampuan berpikir logis

Kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun adalah kemampuan seorang anak dalam mengetahui ukuran benda dari yang besar dan yang kecil, panjang dan pendek suatu benda, mengelompokkan atau mengurutkan benda berdasarkan jenis atau warnanya, mengetahui bagian yang hilang pada benda.

2) Metode penemuan terbimbing

Metode penemuan terbimbing adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menemukan konsep pengetahuan sendiri dengan bimbingan dari guru. Metode ini dapat digunakan pada pembelajaran di kelas baik secara

kelompok maupun klasikal. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan dengan jalan anak-anak mengamati, mengelompokkan, memilah-milah, mengukur, merasakan, mengurutkan dll.

